

# HUBUNGAN ANTARA KERENTANAN DAN JENIS PELAYANAN YANG TERSEDIA DENGAN PEMANFAATAN MUHAMMADIYAH MEDICAL CENTER (MMC) OLEH MAHASISWA UMS

**Abi Muhlisin**

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

## Abstract

Health hall or Muhammadiyah Medical Center UMS is one of forming of role and institution of private sector in the effort providing health facility. From secondary data which there is in balkes indicates that level of exploiting balkes, especially for curative service average of 25 perhari. However number of using consumers compared to grand total which [is] entitled to use only 16%. Type penelitian applied is eksplanatory research, applies survey method with approach of cross sectional. Data result of research to test hypothesis applied analysis Chi Square. Result of statistical analysis shows there is no relation between ill symptom with exploiting of balkes and there is no relation between knowledge of service type with exploiting balkes.

**Key Word:** Curative service, health hall, Student.

---

## PENDAHULUAN

Distribusi sarana pelayanan kesehatan amat berperan terhadap pola pemanfaatan sarana kesehatan oleh masyarakat. Dalam hal ini pelayanan kesehatan memainkan peranan penting di tengah-tengah masyarakat (Anderson, *et.all*, 1999). Permasalahan yang sebenarnya perlu segera dijawab adalah sejauhmana adanya kesesuaian antara usaha pemerintah membangun dan menyediakan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan partisipasi dari masyarakat itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan tersebut. Karena pada saat itulah apa yang di upayakan oleh pemerintah dalam pembangunan

baru dapat dikatakan berhasil (Depkes RI, 1984). Balai kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu bentuk dari peran serta instansi swasta dalam upaya menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan. Balai kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan sarana yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada Civitas Akademika; Dosen, Mahasiswa, Tenaga administrasi, serta seluruh karyawan non administrasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS, 2007).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui lebih jauh mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kuratif balai

kesehatan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari 95% pemakai balai kesehatan adalah memanfaatkan pelayanan kuratif/pengobatan serta pengguna balai kesehatan terbesar adalah mahasiswa, yaitu 98%. Dari sini diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik positif yang berguna untuk lebih mendayagunakan fungsi Balai Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh civitas akademika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penjelasan (*eksplanatori research*) yaitu suatu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel dan menganalisa atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun, 1989), sedangkan metodenya adalah survai dengan pendekatan *cross sectional* mengingat dilakukan hanya satu kali saja (sesaat) untuk mengetahui kejadian berdasarkan data yang dikumpulkan dari individu dan sepanjang ada hubungannya dengan masalah yang ingin diteliti (Azwar, 1998). Populasi sasaran adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berhak memanfaatkan balai kesehatan yang pada saat dilaksanakan penelitian mereka

duduk di semester gasal. Besar sample ditentukan dengan rumus sample minimal, dari rumus tersebut, hitungan besarnya sampel adalah 201,24 dibulatkan menjadi 201 responden (Chandra, 1995). Sebagai alat pengumpul data primer digunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tertutup. Data sekunder digunakan daftar isian atau *check list* (Pratiknya, 1996). Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada para mahasiswa semester ganjil (selain semester I) dimana mereka adalah yang pernah memanfaatkan dan juga yang belum pernah memanfaatkan pelayanan kuratif di balai kesehatan UMS dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Data sekunder didapat dengan mengadakan wawancara, melihat medical record di Balai Kesehatan, data kemahasiswaan di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk melihat gambaran umum responden digunakan analisa prosentase, untuk menguji hipotesis digunakan analisa *Chi-Square* dan untuk analisa digunakan program SPSS. Adapun batas kemaknaan yang digunakan adalah 5% ( $p=0,05$ ). Sedangkan untuk frekuensi harapan pada setiap sel ada yang kurang dari 5 sebanyak  $\pm 20\%$  digunakan koreksi Yates.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil analisis univariat ditampilkan pada tabel 1 dan 2 dibawah ini:

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden menurut kerentanan

Kerentanan	Frekuensi	Persentase (%)
1 hari	41	25,5
> 1 hari	120	74,5
Total	162	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa kerentanan yang dirasakan sampai mencari pengobatan ternyata sebagian besar responden mendatangi balai kesehatan setelah lebih dari 1 hari yaitu sebanyak 120 orang (74,5%), dan sebagian kecil kurang dari 1 hari yaitu sebanyak 41 orang (25,5%).

Tabel 2 : Distribusi frekuensi responden menurut jenis pelayanan

Jenis Pelayanan	Frekuensi	Persentase (%)
Memadai	58	35,8
Belum	104	64,2
Total	162	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa jenis pelayanan yang ada di balai pengobatan belum memadai yaitu 104 orang (64,2%) dan hanya sebagian kecil yang menyatakan memadai yaitu 58 orang (35,8%).

## 2. Hasil analisis bivariat

### Hubungan antara frekuensi pengobatan dengan kerentanan

Sebagian besar responden yang jarang mendatangi balai kesehatan mengalami gejala sakit sampai pengobatan selang 1 hari yaitu 24 orang, demikian halnya yang mengalami gejala > 1 hari yaitu 71 orang (%). Dari hasil uji chi square didapatkan  $X^2 = 0,00502$ ;  $p\text{-value} = 0,94354$  pada  $\alpha = 5\%$ . Artinya tidak ada hubungan antara gejala sakit dengan pemanfaatan balai pengobatan. Berdasarkan gejala sakit yang dirasakan sampai mencari pengobatan ternyata sebagian besar responden mendatangi balai kesehatan setelah lebih dari 1 hari yaitu sebanyak 120 orang (74,5%) hal ini dilakukan karena mereka ingin memastikan bahwa sakit yang dirasakan itu memang memerlukan penyembuhan yang sifatnya klinis, sehingga mereka agak lama untuk mencari pengobatan yaitu dengan mendatangi balai kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*); bahwa seseorang akan bertindak untuk mencari pengobatan apabila dia merasakan keseriusan penyakitnya.

### b. Hubungan antara frekuensi pengobatan dengan jenis pelayanan

Sebagian besar responden yang jarang mendatangi balai kesehatan yaitu 96 orang (59,3%) ada sebanyak 60 orang berpendapat bahwa jenis pelayanan belum

memadai, begitu juga responden yang sering mendatangi balai kesehatan yaitu 66 orang (40,7%) ada sebanyak 44 orang berpendapat jenis pelayanan belum memadai. Dari hasil uji chi square didapatkan  $X^2 = 0,295$ ,  $p\text{-value} = 0,59$  pada  $\alpha = 5\%$ . Artinya tidak ada hubungan antara jenis pelayanan dengan pemanfaatan balai kesehatan. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pelayanan dengan pemanfaatan sarana balai kesehatan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa jenis pelayanan yang ada di balai pengobatan belum memadai hal tersebut sesuai dengan jawaban responden mengenai baiknya mutu dan sarana pelayanan yang diberikan hanya diakui oleh 51,9% responden dan didukung pula dengan jawaban pertanyaan mengenai waktu buka pelayanan yang kurang mencukupi yaitu 74,1% tetapi kelemahan ini tertutupi oleh cocoknya obat yang diberikan, jarak rumah yang sedang dan sarana yang digunakan untuk mencapai balai pengobatan sangat mudah ditemukan yaitu dengan jalan kaki atau kendaraan umum. Sehingga tidak terbukti adanya hubungan jenis pelayanan dengan frekuensi pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Sebagian besar responden adalah mahasiswi yaitu sebanyak 140 orang merasakan sakit yaitu 161 orang mendatangi balai kesehatan setelah lebih dari 1 hari yaitu sebanyak 120 orang; mengetahui 3-4 jenis pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 144 orang. Tidak ada hubungan antara gejala sakit/kerentanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tidak ada hubungan antara jenis pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

### 2. Saran

Bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta agar kebijaksanaan yang berlaku selama ini pada balai kesehatan dapat dipertahankan dan dalam beberapa hal perlu adanya perubahan atau peningkatan : Perlu peningkatan mutu dan kualitas petugas dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung, perlunya penambahan sarana pelayanan yang lebih memadai. Sosialisasi balai pengobatan terhadap mahasiswa agar lebih ditingkatkan, karena ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan serta jenis-jenis pelayanan kesehatan yang ada di balai kesehatan UMS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald, and Joanna Kravits, 1999. *Equity in Health Services*; Cambridge Mass: Ballinger Publishing Company.
- Azwar, S, 1998. *Metoda Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, B, 1995. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 1984. *Sistem Kesehatan Nasional*; Jakarta: Depkes RI.
- Pratiknya, W, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Singarimbun, M, 1989. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat*; Jakarta: Penerbit LP3ES- IKAPI.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007. *Profil Perguruan Tinggi UMS*; Surakarta : Sekretariat dan Penerbitan UMS.